

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah respon tubuh akibat interaksi individu dengan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan suatu tuntutan yang berpengaruh terhadap keadaan emosional, biologis, fisiologis, dan sosial kognitif dari dalam diri seseorang (Kizhakkeveetil, 2016). Stres merupakan gangguan homeostasis tubuh karena rangsang fisik maupun psikologis sehingga terjadi perubahan keseimbangan fisiologis di dalam tubuh. Stres menjadi salah satu bagian dalam kehidupan yang tidak bisa terelakkan dan dapat dialami oleh semua orang serta pada lingkungan apapun termasuk mahasiswa (Gaol, 2016).

Prevalensi stres dan gangguan kejiwaan menurut data Riset Kesehatan Daerah tahun 2013 di Indonesia mencapai 6% dari jumlah total penduduk atau sekitar 14 juta orang (Kemenkes, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa stres pada masyarakat di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus.

Pendidikan dokter merupakan pendidikan yang dilaksanakan untuk menghasilkan dokter yang memiliki kompetensi pelayanan primer dan merupakan pendidikan kedokteran dasar pada universitas. Pendidikan kedokteran dasar terdiri atas tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Pendidikan profesi merupakan pendidikan yang sangat penting karena sistem pembelajaran

yang lebih kompleks dan dilaksanakan di rumah sakit pendidikan. Pada jenjang profesi, stres pada mahasiswa kedokteran dikarenakan oleh adanya tekanan dan tuntutan yang semakin meningkat selama mengikuti kegiatan perkuliahan (Rosalina, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Murphy dkk (2014) menyatakan bahwa tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi lebih tinggi daripada mahasiswa Fakultas Kedokteran (Agustina, 2009).

Pendidikan profesi Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung dilaksanakan di RSIGM Sultan Agung dan pusat pelayanan kesehatan sebagai jejaring selama 4 semester (36 SKS) dengan menggunakan sistem integrasi (FKG Unissula, 2017). Mahasiswa profesi Kedokteran Gigi bertanggungjawab atas ilmu yang sudah dipelajari selama pendidikan preklinik dalam praktik klinik untuk memenuhi jumlah kasus klinik (*Numerical Requirement System*) (Agustina, 2009). Stres yang dialami oleh mahasiswa profesi Kedokteran Gigi disebabkan oleh tekanan psikologis dan kelelahan emosi akibat harus melakukan praktik klinik untuk memenuhi tuntutan *requirement* sehingga mahasiswa sering merasa takut gagal dan khawatir tertinggal (Tangkilisan, 2013). Pada pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, kurikulum tahap profesi Dokter ditempuh selama 4 semester (43 SKS) serta mengacu pada *departement based* terdiri atas 13 bagian kepaniteraan klinik dan 1 bagian kepaniteraan khusus. Pada sistem *departement based* ini, mahasiswa profesi mengikuti kegiatan pendidikan ini dengan sistem rotasi

pada departemen yang bersangkutan dengan total waktu keseluruhan yang digunakan untuk menyelesaikan pendidikan klinik adalah 86 minggu (FKU Unissula,2018). Pendidikan profesi FKG dan FK Unissula memiliki perbedaan dalam sistem pendidikan profesi sehingga tingkat stres pada mahasiswa tersebut memiliki penyebab yang berbeda.

Dalam surah Al Baqarah Ayat 155 Allah SWT berfirman:

وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ وَالْجُوعِ وَالْخَوْفِ مِنْ بَشِيءٍ وَلَدَبْلُودَنْكُمْ
الصَّابِرِينَ وَبَشِيرٌ ۖ وَالذَّمَرَاتِ

Artinya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Surah tersebut menjelaskan bahwa segala permasalahan, tekanan, dan cobaan dalam kehidupan ini merupakan karunia dari Allah SWT. Stres juga merupakan salah satu bagian dari karunia Allah SWT yang wajib kita syukuri tergantung bagaimana sikap diri kita dalam merespon dan memandang suatu permasalahan tersebut (Jannah, 2013).

Stres pada rongga mulut dapat mempengaruhi sekresi dan komponen pada saliva. Saliva adalah cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar saliva ke dalam rongga mulut dan memiliki fungsi dalam proses pencernaan makanan, pengaturan keseimbangan air, menjaga integritas gigi, antibakterial, dan sistem imun tubuh (Indriana, 2010). Salah satu komponen saliva yang berperan dalam sistem imun tubuh adalah sIgA atau *secretory immunoglobulin A* (Afrisham dkk., 2016).

IgA adalah salah satu jenis antibodi pada mamalia yang berperan dalam sistem imunitas dengan jumlah produksi paling besar yaitu sekitar 70-75% (Soesilawati dkk, 2011). Antibodi ini dapat ditemukan pada cairan tubuh seperti darah, saliva, ASI, saluran gastrointestinal, rongga hidung, dan saluran urogenital. IgA adalah komponen sistem imun utama yang ditemukan pada saliva dalam bentuk sIgA atau *secretory immunoglobulin A*. sIgA merupakan komponen glikoprotein dengan struktur polimer yang berbentuk dimer atau tetramer terdiri dari molekul IgA, polipeptida rantai J, dan komponen sekretori (SC) (Abbas, 2016). sIgA diproduksi oleh sel plasma lokal pada stroma kelenjar saliva dan ditransport secara aktif menuju permukaan epitel oleh reseptor Ig polimer (pIgR) (Brandtzaeg, 2013). sIgA memiliki peran dalam mencegah pembentukan koloni bakteri, membunuh bakteri, mencegah penetrasi virus ke sel epitel, serta menetralkan enzim yang bersifat toksin pada permukaan membran mukosa (Mantis dkk, 2011). Kadar normal sIgA saliva pada usia 1 tahun, 2 tahun, dan dewasa secara berturut-turut adalah sekitar 21 mg/mL, 52 mg/mL, 100-300 mg/mL (Yohana, 2013).

Penelitian mengenai stres akademik terhadap kadar sIgA telah dilakukan sejak lama. Faktor psikologis seperti stres akan merangsang sistem syaraf pada *Hypothalamic Pituitary Adrenal Axis (HPA Axis)* sehingga memicu respon hormon dan neurotransmitter yang mempengaruhi produksi sIgA (Campos dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan Reza (2016) terhadap mahasiswa kedokteran menyatakan

terdapat penurunan kadar sIgA pada saliva saat mahasiswa mengalami stres akademik (Afrisham dkk, 2016). Apabila terjadi penurunan sIgA maka sistem kekebalan tubuh akan terganggu sehingga menjadi faktor predisposisi penyakit rongga mulut seperti herpes labialis, *stomatitis aphthous recurrent* (SAR), *oral lichen planus*, *xerostomia*, *burning mouth syndrome*, dan *bruxism* (Kaur dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan meneliti gambaran tingkat stres dan kadar sIgA saliva mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat stres dan kadar sIgA saliva mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stres dan kadar sIgA saliva mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

- b. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.
- c. Mengetahui kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
- d. Mengetahui kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gambaran stres terhadap sistem imun yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bentuk informasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung untuk tidak mengabaikan masalah stres yang dapat menimbulkan kelainan pada kesehatan gigi dan mulut.
- b. Data dan informasi hasil penelitian bisa menjadi masukan bagi fakultas/institusi dalam usaha pencegahan stres pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu tentang stres

Peneliti	Judul	Perbedaan
Suryani, Imelda Budi (2018)	Hubungan Stres terhadap Volume Saliva pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula	Penelitian ini tentang stres dan volume saliva pada mahasiswa preklinik kedokteran gigi. Sedangkan penelitian saya tentang perbedaan tingkat stres dan kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.
Izzati, Wilda Noor (2017)	Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Klinik dengan Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Gigi Unissula	Penelitian hanya meneliti tingkat stres pada mahasiswa kedokteran gigi. Sedangkan penelitian saya perbedaan tingkat stres dan kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.
Afrisham dkk, 2016	<i>Levels of salivary immunoglobulin A under psychological stress and its relationship with rumination and five</i>	Penelitian tentang stres, kekhawatiran, dan respon stimulus terhadap sIgA. Sedangkan penelitian saya

	<i>personality traits in medical students.</i>	perbedaan tingkat stres dan kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.
Gholami dkk, 2017	<i>Effect of stress, anxiety, and depression on unstimulated salivary flow rate and xerostomia</i>	Penelitian tentang stres, kecemasan, dan depresi terhadap laju aliran saliva. Sedangkan penelitian saya perbedaan tingkat stres dan kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.
Tangkilisan (2013)	Gambaran Stres pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratulangi yang Memiliki Pengalaman Stomatitis Aftosa Rekuren	Penelitian tentang stres terhadap SAR pada mahasiswa klinik kedokteran gigi. Sedangkan penelitian saya perbedaan tingkat stres dan kadar sIgA saliva pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.